

INTISARI

Penggunaan kontrasepsi depo provera dapat menimbulkan berbagai efek samping terutama terhadap siklus menstruasi, seperti amenorrhoea, menorrhagia, metrorrhagia dan *spotting*.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lama penggunaan, usia akseptor dan jenis kontrasepsi depo provera dengan siklus menstruasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan subjek penelitian adalah akseptor kontrasepsi depo provera di Desa Ciakar, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, dan alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis statistik yang digunakan adalah uji korelasi non parametris dengan teknik koefisien kontingensi.

Hasil penelitian menunjukkan dari 45 akseptor yang diambil didapatkan bahwa 44 akseptor (97,8%) mengalami gangguan menstruasi berupa: amenorrhoea 43 kasus (55,3%), menorrhagia 12 kasus (15,4%), metrorrhagia 6 kasus (7,8%) dan *spotting* 15 kasus (19,3%), serta 1 akseptor (2,2%) tidak mengalami gangguan menstruasi.

Dari hasil analisis statistik didapatkan bahwa hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi depo provera dengan gangguan menstruasi tidak signifikan ($p > 0,05$) dan kekuatan hubungan rendah ($C = 0,301$). Hubungan antara usia akseptor dengan gangguan menstruasi tidak signifikan ($p > 0,05$) dan kekuatan hubungan rendah ($C = 0,367$). Sedangkan untuk jenis kontrasepsi depo provera tidak dapat digunakan analisis statistik dikarenakan tidak terdapatnya variabel pembanding karena jenis kontrasepsi yang digunakan hanya suntikan tiap 3 bulan.

Kata kunci : akseptor, depo provera, gangguan menstruasi